



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* MATA PELAJARAN IPS MATERI POKOK GEJALA ATMOSFER DAN HIDROSFER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BATANG**

**Skripsi**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**UNNES**  
Disusun oleh:  
Putri Nur Fitria  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
3201412073

**JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS  
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS  
NEGERI SEMARANG**

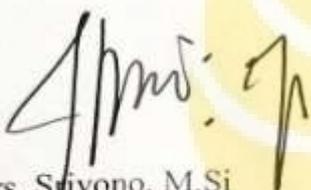
**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 April 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. Sriyono, M.Si

NIP. 196312171988031002

Dosen Pembimbing II



Drs. Satyanta Parman, MT

NIP. 196112021990021001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M.Si

NIP. 196209041989011001

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Mei 2016

Penguji I

Drs. Tukidi, M. Pd  
NIP. 195403101983031002

Penguji II

Drs. Satyanta Parman, MT  
NIP. 196112021990021001

Penguji III

Drs. Sriyono, M.Si  
NIP. 196312171988031002

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui  
Dekan,



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Penyusun menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang,

Putri Nur Fitria

NIM. 3201412073

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum apabila kaum tersebut tidak berusaha untuk mengubah nasibnya sendiri (QS. Ar Ra'du :13)
2. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al Insyirah : 6)
3. Kerjakan, wujudkan, dan raih impian.

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Djoko Pitoyo dan Ibu Karsinah yang selalu membangkitkanku dalam keterpurukan dan tak hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, arahan serta do'a untuk keberhasilanku.
2. Kakakku, Desika dan Wiwik yang selalu mendukungku.
3. Kedua Dosen Pembimbing Bapak Sriyono dan Bapak Satyanta, terimakasih atas bimbingannya yang luar biasa.
4. Teman-teman Pendidikan Geografi 2012
5. Almamaterku UNNES, yang telah memberikan banyak ilmu.

## PRAKATA

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Gejala Atmosfer Dan Hidrosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batang”**.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik motivasi, moral, dan material kepada penyusun. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Moh. S. Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M.Si. Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi
4. Drs. Sriyono, M.Si Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi
5. Drs. Satyanta Parman, MT Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi
6. Dr. Eva Banowati, M.Si. Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama menuntut ilmu dibangku kuliah

7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang khususnya dosen Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penyusun
8. Bambang Purwentyono, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batang, yang telah memberikan ijin penelitian di sekolahnya
9. Mardiono, S.Pd. Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Batang, yang telah membantu kelancaran penelitian
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu jalannya pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Hanya ucapan terimakasih dan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

Semarang,

Penulis



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Fitria, Putri Nur. 2016.** “*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Gejala Atmosfer Dan Hidrosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batang*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing 1: Drs. Sriyono, M.Si dan Dosen Pembimbing II: Drs. Satyanta Parman, MT.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Model Pembelajaran, *Picture and Picture*, Konvensional

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi mendidik, mengajar, memperbaiki tingkah laku siswa serta berperan besar dalam pengembangan aspek dalam diri siswa. Tujuan pendidikan nasional belum sepenuhnya dapat tercapai, banyak masalah yang timbul dalam pembelajaran pada pendidikan formal diantaranya prestasi yang masih rendah. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Batang, masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, contohnya penggunaan model konvensional berbantuan Buku Sekolah Elektrik (BSE) yang terlalu banyak tulisan konseptual dari pada gambar ilustrasi. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi sulit memahami pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi gejala atmosfer dan hidrosfer adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1).Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap materi pokok atmosfer dan hidrosfer kelas VII di SMP Negeri 2 Batang. 2).Mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar materi pokok atmosfer dan hidrosfer kelas VII di SMP Negeri 2 Batang.

Metode penelitian yang digunakan adalah berupa pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Batang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang semester genap. Pengambilan sampel menggunakan teknik “*purposive sampling*” menghasilkan dua kelas yaitu kelas kontrol VIID dan kelas eksperimen VIIE. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, tes, dan kuisioner. Metode analisis data menggunakan uji t (*t-test*) pihak kanan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan 1).Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berlangsung lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan kinerja guru kelas eksperimen dengan dua responden, yaitu 72,50% dan 77,50% lebih baik dibandingkan dengan kinerja guru kelas kontrol dengan dua responden, yaitu 65,00% dan 67,50%.

Selain itu, presentase sikap siswa kelas eksperimen 32,43% lebih baik dibandingkan presentase dengan kelas kontrol 29,73%. Sedangkan berdasarkan data angket tanggapan, siswa sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebesar 37,84% dibandingkan dengan model konvensional berbantuan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebesar 8,11%. 2). Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan konvensional. Perbedaan nilai rerata *post test* kelas eksperimen yaitu 83,31 lebih tinggi dibandingkan nilai rerata *post test* kelas kontrol yaitu 79,00. Selain itu, hasil uji t-test dengan taraf signifikan 5% dan dk (70) menunjukkan  $t_{hitung} 2,68 > t_{tabel} 1,67$  yang artinya hipotesis alternatif “diterima”.

Simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berlangsung lebih efektif dengan antusiasme siswa yang tinggi dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional, dan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan pembelajaran konvensional. Saran yang dapat peneliti berikan Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi gejala atmosfer dan hidrosfer dalam pembelajaran IPS. Perlu adanya pelatihan kepada guru mengenai model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan komunikatif khususnya pada model *Picture and Picture*. Guru diharapkan mampu mengatur alokasi waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Bagi siswa diharapkan agar lebih meningkatkan kerjasama, dan keaktifannya pada saat pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Istilah .....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektifitas Pembelajaran .....	8
1. Pembelajaran Kooperatif .....	9
2. Pembelajaran IPS .....	12
B. Tinjauan Teori Belajar .....	16
C. Model Pembelajaran .....	20
1. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	22
D. Aktivitas Belajar .....	25
E. Hasil Belajar .....	27

F. Materi Pokok Atmosfer dan Hidrosfer .....	29
1. Atmosfer .....	29
2. Pengertian Atmosfer .....	30
3. Lapisan Atmosfer .....	30
4. Hidrosfer .....	32
5. Siklus Hidrologi .....	33
6. Bentuk-bentuk Air Permukaan dan Air Tanah .....	33
7. Zona Laut menurut Letak dan Kedalamannya .....	35
G. Kerangka Berfikir .....	37
H. Hipotesis .....	40

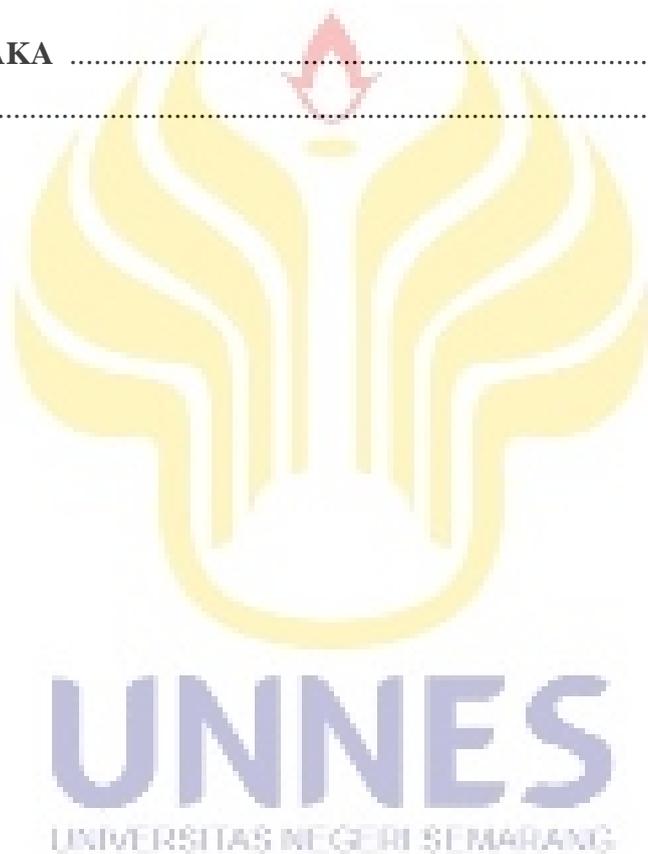
### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
B. Variabel Penelitian .....	42
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	43
D. Instrumen Penelitian .....	46
E. Desain Penelitian .....	46
F. Uji Instrumen Penelitian .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	56

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	70
1. Letak Obyek Penelitian .....	70
2. Profil Sekolah .....	72
3. Kondisi Lingkungan Sekolah .....	72
B. Pelaksanaan Penelitian .....	73
1. Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen .....	74
2. Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol .....	75
C. Hasil Penelitian .....	80
1. Kinerja Guru .....	80
2. Aktivitas Belajar Siswa .....	84

3. Angket Tanggapan Siswa .....	87
4. Analisis Data Akhir .....	89
D. Pembahasan .....	92
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>



## DAFTAR TABEL

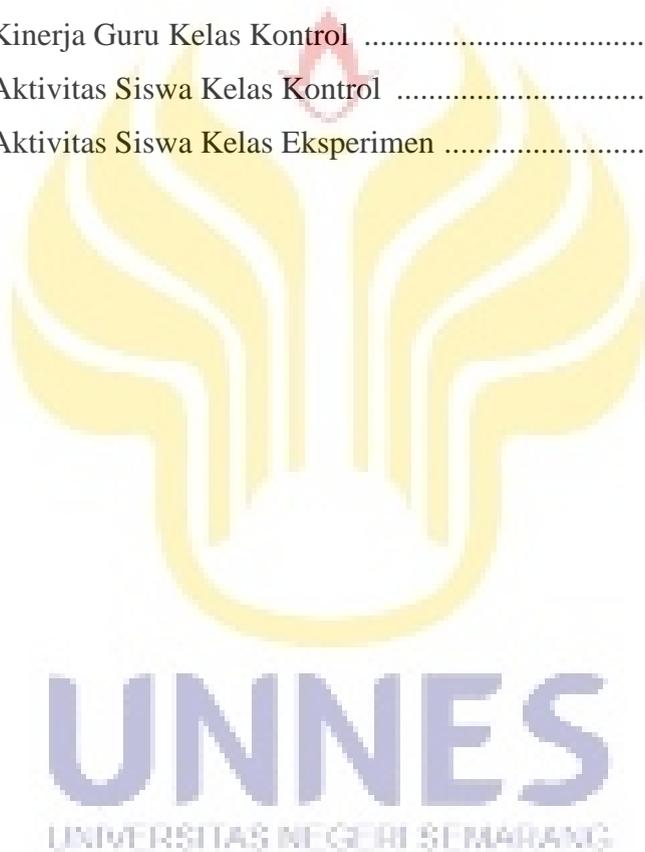
### Tabel

2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	24
3.1 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batang .....	41
3.2 Analisis Validitas Butir Soal .....	50
3.3 Analisis Daya Pembeda Butir Soal .....	53
3.4 Klasifikasi Indeks Kesukaran .....	55
3.5 Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	55
3.6 Kriteria Angket Tanggapan Siswa .....	58
3.7 Kriteria Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	59
3.8 Kriteria Lembar Observasi Kinerja Guru .....	60
3.9 Hasil Uji Normalitas <i>Pre Test</i> .....	62
3.10 Hasil Uji Normalitas Data <i>Post Test</i> .....	63
3.11 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	65
3.12 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Hasil <i>Pre Test</i> .....	67
3.13 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Hasil <i>Post Test</i> .....	68
4.1 Hasil Kinerja Guru Siswa Kelas Eksperimen .....	82
4.2 Hasil Kinerja Guru Siswa Kelas Kontrol .....	83
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	85
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	86
4.5 Hasil Persentase Tanggapan Siswa .....	88
4.6 Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	90
4.7 Hasil Ketuntasan Belajar .....	91

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1 Kerangka Berfikir dalam Penelitian .....	39
4.1 Peta Lokasi Penelitian .....	71
4.2 Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	77
4.3 Diagram Kinerja Guru Kelas Eksperimen .....	82
4.4 Diagram Kinerja Guru Kelas Kontrol .....	84
4.5 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Kontrol .....	85
4.6 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen .....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Nama Siswa .....	104
2. Daftar Nilai Sampel Penelitian .....	105
3. Uji Normalitas Sampel Penelitian .....	106
4. Uji Homogenitas Sampel Penelitian .....	108
5. Kisi - Kisi Soal Uji Coba.....	109
6. Soal Uji Coba .....	113
7. Lembar Jawab Soal Uji Coba .....	117
8. Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	118
9. Analisis Validitas, Indeks Kesukaran, Daya Pembeda, dan Reliabilitas.	119
10. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba .....	120
11. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba .....	122
12. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba .....	123
13. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Soal Uji Coba .....	124
14. Kisi – Kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	125
15. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	129
16. Lembar Jawab Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	133
17. Kunci Jawaban Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	134
18. Data Nilai <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	135
19. Uji Normalitas Nilai <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	136
20. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol ...	138
21. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	139
22. Kegiatan Belajar Mengajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	140
23. Data Nilai <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	142
24. Uji Normalitas Nilai <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol ....	143
25. Uji Homogenitas Nilai <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .	145

26. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	146
27. Data Ketuntasan Kelompok Kontrol .....	147
28. Data Ketuntasan Kelompok Eksperimen .....	148
29. Uji Ketuntasan Belajar Kelompok Kontrol .....	149
30. Uji Ketuntasan Belajar Kelompok Eksperimen .....	150
31. Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa .....	151
32. Lembar Penilaian Kinerja Guru .....	154
33. Angket Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran IPS Kelompok Eksperimen .....	159
34. Angket Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran IPS Kelompok Kontrol .....	161
35. Contoh Tampilan Bahan Ajar <i>Picture and Picture</i> .....	163
36. Silabus .....	164
37. RPP .....	167
38. Jadwal Mengajar .....	174
39. Surat Penelitian .....	175



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berkaitan erat dengan nilai, budaya, dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Sekolah berfungsi mendidik, mengajar, memperbaiki tingkah laku siswa serta berperan besar dalam pengembangan berbagai aspek dalam diri siswa (Hasbullah, 2008:90). Sekolah menjadi kebijakan pemerintah, apalagi dengan kondisi seperti sekarang, yaitu untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Nomor 23 Tahun 2003 yaitu "mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Terbukti dari hasil rata-rata belajar siswa yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi yang rendah ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat bagaimana sebenarnya belajar itu. Banyak kritikan yang ditujukan pada cara mengajar guru yang terlalu menekankan konsep yang kurang menarik. Tidak dipungkiri bahwa konsep merupakan hal yang penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri tetapi bagaimana konsep dapat dipahami oleh siswa.

Pentingnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah (Trianto, 2009 : 141). Pembelajaran yang terpenting adalah pembelajaran yang disukai dan menarik bagi siswa. Saat ini guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Guru diharapkan dapat memilih teknik, media, dan model pembelajaran secara tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Penggunaan model, media, dan teknik yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton. Penyebabnya siswa tidak termotivasi untuk belajar. Kejenuhan siswa, khususnya dalam belajar IPS terutama pada materi pokok yang bersifat luas dan sulit dipahami, menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Pertimbangan pemilihan penelitian di SMP Negeri 2 Batang dikarenakan berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada saat 12 Januari 2016, proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Batang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pelaksanaan pembelajaran cenderung menggunakan metode, model, dan media yang masih konvensional yaitu salah satunya adalah ceramah. Proses pembelajarannya cenderung monoton dan kurang inovatif. Mayoritas siswa kurang tertarik untuk mempelajari materi IPS yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Menurut Mulyasa (2004) bahwa ketuntasan klasikal adalah sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut yang mampu menguasai minimal 65% dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut, akan dicoba model pembelajaran *Picture and Picture* agar siswa tertarik belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran dipilih sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut karena model yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks sesuai dengan cakupan materi IPS pada materi pokok gejala atmosfer dan hidrosfer yang menuntut siswa menguasai banyak konsep serta menuntut siswa berfikir kritis dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Picture and Picture* juga memberikan peluang bagi siswa untuk bekerjasama dalam berkelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan mengembangkan ketrampilan sosial dan ketrampilan berfikir mereka, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam menuangkan ide-idenya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga (seperti gambar, globe) atau LCD Proyektor. Para peserta didik juga dapat memanfaatkan gambar yang ada di buku pelajaran maupun di internet untuk menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan atmosfer dan hidrosfer.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akan diadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and*

*Picture* Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Gejala Atmosfer dan Hidrosfer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 2 Batang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diusulkan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap materi pokok gejala atmosfer dan hidrosfer kelas VII di SMP Negeri 2 Batang?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar materi pokok gejala atmosfer dan hidrosfer kelas VII di SMP Negeri 2 Batang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap materi pokok atmosfer dan hidrosfer kelas VII di SMP Negeri 2 Batang
2. Mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar materi pokok atmosfer dan hidrosfer kelas VII di SMP Negeri 2 Batang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu pendidikan (pedagogik).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak yang berkompeten dalam menyusun kebijakan khususnya dalam bidang kependidikan dan pembelajaran.

#### **E. Batasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti. Adapun istilah yang harus dijelaskan adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil (Sugono, 2008). Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan tentang usaha atau tindakan dalam penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam peningkatan hasil belajar.

## 2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu konsep yang digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan menuntun pembelajaran di kelas pada kondisi lainnya. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang disusun sesuai dengan tujuan yang harus dicapai serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Sugandi, 2004 : 85). Model Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedoman bagi perancangan pengajaran guru dalam pembelajaran pada materi pokok gejala atmosfer dan hidrosfer di kelas VII SMP Negeri 2 Batang.

## 3. *Picture and Picture*

*Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Hamdani, 2011: 89). *Picture and Picture* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan mengandalkan gambar mengenai gejala atmosfer dan hidrosfer yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

## 4. Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran IPS adalah disiplin ilmu - ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriya, 2008:9). Mata Pelajaran

IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran wajib yang harus ditempuh pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pengetahuan sosial, ketrampilan serta intelektual yang berguna sebagai sumber daya manusia dalam tujuan pendidikan.

## **5. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Makin tinggi proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya (Sudjana, 1989:109). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jawaban dari siswa pada soal-soal post-test materi gejala atmosfer dan hidrosfer.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Efektivitas Pembelajaran**

Pembelajaran berdasarkan makna leksial berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Guru mengajar prespektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, dengan pembelajaran dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses pembiasaan (pelaziman). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perilaku kebiasaan (Suprijono, 2009:17).

Menurut Sutikno menyebutkan pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (Sutikno, 2007:3).

Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) serta keterkaitan informasi yang diberikan. Siswa tidak hanya secara pasif menerima pengetahuan yang diberikan guru karena hasil pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa saja, tetapi

juga meningkatkan ketrampilan berfikir siswa. Pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pelajaran dan pengetahuannya, semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran semakin besar sehingga semakin efektif pembelajaran tersebut.

Wottuba dan Wright (Warsita, 2008:289) mengemukakan indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif adalah pengorganisasian pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik.

Efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa mampu merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah gambar
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*
3. Kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*
4. Hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya

### **1. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5

orang siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Pembelajaran kooperatif juga merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat (Nurhadi, 2004 : 112).

Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peran hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar kelompok selama kegiatan. Terdapat beberapa langkah utama ataupun tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran di mulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, dominan dengan bahan bacaan dari pada secara verbal.

Siswa kemudian dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi persentase hasil akhir kerja kelompok, evaluasi

mengenai hal yang telah dipelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting yang dirangkum oleh Ibrahim, et.al (Isjoni 2009 : 39), yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Pengembangan model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas

akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan ketrampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi. Ketrampilan-ketrampilan sosial penting dimiliki oleh siswa karena banyak anak muda masih kurang dalam ketrampilan sosial.

## 2. Pembelajaran IPS

Belajar adalah modifikasi atau memeperteguh kelakuan melalui pengalaman. Maksud dari pengertian belajar di atas adalah suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, dengan kata lain belajar bukan hanya mengingat akan tetapi perubahan kelakuan (Hamalik, 2008:36). Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Ciri-ciri dari pembelajaran menurut Sugandi antara lain:

1. pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
2. pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
3. pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
4. pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
5. pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
6. pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Prinsip-prinsip pembelajaran:

1. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat

mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

## 2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

## 3. Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

## 4. Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

## 5. Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan

melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

#### 6. Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf *insight*, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

#### 7. Materi Pelajaran yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

#### 8. Balikan dan Penguatan

Balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran. Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar.

Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

#### 9. Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

Pembelajaran IPS pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriya, 2008:9).

### **B. Tinjauan Teori Belajar**

Teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen (Sugandi, 2008 :7). Beberapa teori belajar yang melandasi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Teori Belajar Bermakna

Inti dari teori Ausabel tentang belajar adalah belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif

seseorang (Trianto, 2007). Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang diketahui oleh siswa. Berdasarkan teori Ausabel dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan „baru“ dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, sehingga jika dikaitkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah, dimana siswa mampu mengerjakan permasalahan yang autentik sangat memerlukan konsep awal yang sudah dimiliki siswa sebelumnya untuk penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Pengambilan teori dalam penelitian untuk bantuan kepada siswa agar menanamkan pengetahuan baru yang dikaitkan dengan suatu materi sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan autentik berdasarkan konsep awal yang dimiliki siswa dari permasalahan yang nyata yang ada di lingkungannya.

## 2. Teori Piaget

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungannya. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang

pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis (Trianto, 2007).

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka. Menurut teori Piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tahap perkembangan kognitif, yaitu:

Skema, menggambarkan tindakan mental dan fisik dalam mengetahui dan memahami objek. Skema merupakan kategori pengetahuan yang membantu seseorang dalam memahami dan menafsirkan dunianya. Menurut Piaget, skema meliputi kategori pengetahuan dan proses memperoleh pengetahuan.

Asimilasi, merupakan proses memasukkan informasi ke dalam skema yang telah dimiliki. Proses ini bersifat subjektif, karena seseorang cenderung memodifikasi pengalaman atau informasi yang agak sesuai dengan keyakinan yang telah dimiliki sebelumnya.

Akomodasi, merupakan proses mengubah skema yang telah dimiliki dengan informasi baru. Akomodasi melibatkan kegiatan perubahan skema, atau gagasan yang telah dimiliki karena adanya informasi atau pengalaman baru. Skema baru itu dikembangkan terus selama dalam proses akomodasi.

Ekuilibrum, Piaget percaya bahwa setiap anak mencoba memperoleh keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi dengan cara menerapkan mekanisme ekuilibrum. Anak mengalami kemajuan karena adanya perkembangan kognitif, maka penting untuk mempertahankan keseimbangan antara menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (asimilasi) dan mengubah perilaku karena adanya pengetahuan baru (akomodasi). Ekuilibrum ini menjelaskan bagaimana anak mampu berpindah dari tahapan berpikir ke tahapan berpikir selanjutnya.

Menurut Piaget sebagaimana dikutip Slavin (2005) perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu implikasi penting dalam model pembelajaran dari teori Piaget adalah peranan siswa dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Pengambilan teori Piaget bertujuan agar siswa dilibatkan secara aktif untuk membangun konsep mereka sendiri dengan cara aktif berinteraksi dengan lingkungannya dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi dengan lingkungannya bisa diwakili dengan mengamati lingkungan melalui media pembelajaran menggunakan gambar.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri (internal), dan yang berasal dari luar (eksternal).

Faktor internal yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1). Interaksi yang mencakup pengetahuan, pengalaman, hubungan, dan inspirasi.
- 2). Metode yang menggambarkan mengenai contoh, permainan, simulasi dan simbol.
- 3). Belajar untuk berketrampilan, misalnya menghafal, membaca, menulis, mencatat, kreativitas, cara belajar, komunikasi, dan cara hubungan dengan orang lain.

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1). Lingkungan yang positif, santai, aman, dan menggembirakan akan sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.
- 2). Fisik, dalam diri setiap individu sebenarnya sudah terdapat kemampuan masing-masing yang antara satu dengan yang lainnya berbeda, oleh karena itu diperlukan gerakan, terobosan, perubahan keadaan, dan partisipasi untuk membangun karakter individu.
- 3). Saat berlangsungnya proses pembelajaran, akan lebih baik apabila diciptakan suasana yang nyaman, seperti cukup penerangan dan tata ruang yang indah dipandang.

### **C. Model Pembelajaran**

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan proses

belajar. Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan untuk mendukung proses belajar. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, dan kurikulum. (Joyce, 2000). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Trianto (2009 : 22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.

Soekamto, dkk., mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Nurulwati, 2000 : 10). Pernyataan ini sejalan dengan apa yang

dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur yaitu :1). Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2). Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3). Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan 4). Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (Trianto, 2011 : 142)

### **1. Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Hamdani, 2011 : 89). Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, yang setiap siswa (mewakili) mengurutkan gambar sehingga sistematis (Dani Maulana, 2014). Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk chart dalam ukuran besar.

Strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran diberikan kepada siswa untuk dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2009).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:



**Tabel 2.1.**  
**Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran**  
*Picture and Picture*

Langkah	Aktivitas Guru dan Siswa
Langkah ke 1 Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang ingin menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
Langkah ke 2 Presentasi materi	Guru mempresentasikan materi sebagai pengantar. Presentasi materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang sangat penting
Langkah ke 3 Penyajian gambar	Guru menyajikan gambar atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dengan gambar akan menghemat energi dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan
Langkah ke 4 Pemasangan gambar	Guru memanggil siswa secara bergantian ataupun membagi siswa kedalam kelompok untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang lebih logis.
Langkah ke 5 Penjajakan	Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Peran siswa dan teman yang lain diajak sebanyak-banyaknya untuk membantu sehingga proses diskusi PBM semakin menarik.

Langkah ke 6 Penyajian kompetensi	Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
Langkah ke 7 Penutup	Guru menyimpulkan dan merangkum materi pembelajaran serta saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Huda Miftahul, (236:2013).

Santoso, E., (2011) mengemukakan keunggulan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis, membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan antara lain; memakan banyak waktu, banyak siswa yang pasif, ketakutan akan terjadi kekacauan di kelas, banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain dan dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

#### **D. Aktivitas Belajar**

Aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain sebagainya (Sanjaya, 2008:176). Hanafiah (2009:24) mengemukakan aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut.

1. Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pengalaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Indikator penilaian aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini mengacu pada penggolongan aktivitas siswa dalam belajar oleh Diedrich (dalam Hamalik, 2009:172) menjadi 8 kelompok.

1. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activities*), meliputi: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*), meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*), meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities*), meliputi: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities*), meliputi: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor Activities*), meliputi: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melakukan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*), meliputi: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional Activities*), meliputi: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

### **E. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Sudjana (2009: 2 dan 3) hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa bermakna bagi diri sendiri seperti akan tahan lama di ingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.

Menurut Gagne (Dimiyati, 2002 :11) hasil-hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilikan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.
2. Ketrampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep.
3. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Ketrampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urutan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Jika konsep belajar telah diperhatikan dengan baik dalam proses belajar mengajar, maka akan diperoleh suatu hasil belajar yang disebut dengan prestasi. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang telah terjadi dalam proses belajar mengajar tersebut. Untuk mengetahui sejumlah hasil yang dicapai, maka perlu penilaian, pengukuran atau evaluasi. Pendidikan formal misalnya sekolah,

hasil belajar yang dimaksud dapat dilihat melalui tes yang dibuat oleh pengajar, demikian juga dengan hasil belajar IPS pada umumnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai sehingga dapat dilihat bagaimana hasil belajar IPS yang dicapai. Siswa memperoleh nilai tinggi, maka hasil belajarnya adalah baik, dan juga sebaliknya jika siswa memperoleh nilai rendah, maka hasil belajarnya tentu buruk.

#### **F. Materi Pokok Atmosfer dan Hidrosfer**

Materi Pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Penelitian materi pokok yang dipilih adalah mendiskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan. Untuk uraian materi atmosfer dan hidrosfer dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Atmosfer**

Manusia hidup dengan menghirup udara sepanjang hari. Udara adalah komponen utama dalam kehidupan kita. Semua makhluk yang hidup akan mati tanpa adanya udara. Lapisan udara yang menyelubungi bumi itu disebut atmosfer. Atmosfer adalah lapisan udara yang menyelimuti bumi yang terdiri atas campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak terlihat oleh mata. Atmosfer terbagi menjadi lima lapisan, yaitu troposfer, stratosfer, mesosfer,

termosfer dan eksosfer. Atmosfer mengalami berbagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan cuaca dan iklim. Atmosfer mempunyai peranan besar dalam kehidupan yang ada di permukaan bumi.

## **2. Pengertian Atmosfer**

Atmosfer berasal dari kata “atmos” yang berarti udara atau uap atau gas dan “sphaira” yang berarti bola bumi atau lapisan. Jadi, atmosfer adalah lapisan udara yang mengelilingi bumi. Atmosfer terdiri atas beberapa macam gas yang terpengaruh oleh gaya tarik bumi dan sekaligus sebagai lapisan pelindung bumi. Atmosfer terdiri sekitar 78% unsur nitrogen, 20% unsur oksigen, dan 2% lainnya terdiri dari gas argon, ozon, hidrogen (uap air), karbondioksida, neon, helium, krypton, xenon, serta partikel-partikel organik maupun anorganik (debu dan asap) lainnya. Sifat-sifat atmosfer beserta gas-gas yang terdapat di dalamnya, yaitu mempunyai massa yang dapat menimbulkan tekanan elastis dan dinamis, oleh karena itu atmosfer bisa mengembang atau mengecil, dapat berpindah, tidak berwarna dan tidak berbau (Nurdin, Muh. 2008).

## **3. Lapisan atmosfer**

Lapisan atmosfer sangat besar manfaatnya bagi kehidupan makhluk hidup antara lain untuk bernafas bagi makhluk hidup, melindungi makhluk hidup dari sinar tembus matahari, melindungi bumi dari benturan-benturan batu meteorit dari angkasa yang tertarik oleh gravitasi bumi, dan memantulkan

gelombang bunyi sehingga dapat bermanfaat bagi telekomunikasi dan gelombang radio. Atmosfer bumi terdiri dari beberapa lapisan, yaitu:

a) Troposfer

Troposfer merupakan lapisan terendah, lapisan ini di khatulistiwa mempunyai ketebalan berkisar 16 km, di daerah kutub berkisar 11 km, dan di daerah kutub berkisar 8 km. Rata-rata kedalaman lapisan troposfer adalah 12 km. Lapisan ini berhubungan langsung dengan makhluk hidup di permukaan bumi. Troposfer sangat berguna bagi manusia sebab lapisan ini sebagian besar terdiri atas nitrogen dan oksigen. Troposfer juga merupakan tempat terjadinya berbagai peristiwa cuaca, seperti angin, hujan, awan, dan petir.

b) Stratosfer

Stratosfer terletak di atas lapisan troposfer. Lapisan isothermal terdapat di dalam lapisan stratosfer, yaitu pada ketinggian antara 11-20 km dengan suhu udara beragam  $\pm 60^{\circ}\text{C}$  dan lapisan inverse pada ketinggian antara 20-49 km. Lapisan inverse suhu udara semakin ke atas semakin meningkat dan sampai ketinggian 49 km suhu udara mencapai  $-5^{\circ}\text{C}$ . Meningkatnya suhu udara ini disebabkan oleh adanya kandungan gas ozon. Lapisan ozon sangat berguna sekali bagi kehidupan di muka bumi karena berperan sebagai penyaring sinar ultra violet (UV) dari paparan sinar matahari.

c) Mesosfer

Mesosfer terletak di atas lapisan stratosfer. Lapisan ini merupakan tempat terbakarnya benda-benda meteor atau benda-benda angkasa luar yang

menuju ke bumi. Mesosfer sangat bermanfaat terutama dalam bidang komunikasi sebab lapisan mesosfer ini berperan sebagai pemantul gelombang radio. Ketinggian lapisan ini sekitar 55-75 km.

d) Thermosfer

Thermosfer terletak di atas lapisan mesosfer. Pada lapisan ini sering disebut lapisan panas (*hot layer*). Pada ketinggian antara 85-375 km terdapat lapisan ionosfer di atas permukaan bumi. Partikel-partikel ion yang dihasilkan pada lapisan ini berfungsi untuk memantulkan gelombang radio, baik gelombang panjang maupun gelombang pendek.

e) Eksosfer

Eksosfer berada pada ketinggian di atas 500 km di atas permukaan bumi. Molekul-molekul pada lapisan ini selalu bergerak dengan kecepatan tinggi. Pengaruh terhadap gravitasi bumi terhadap molekul-molekul di sini sangat kecil, sedangkan pengaruh angkasa luar lebih besar sehingga molekul-molekul yang ada sering meninggalkan atmosfer.

**4. Hidrosfer**

Hidrosfer merupakan suatu unsur geosfer yang terdiri atas air dalam berbagai wujud. Air bisa berwujud padat, cair, maupun gas. Jumlah air di permukaan bumi relatif tetap, hal ini dikarenakan air senantiasa bergerak dalam suatu lingkungan peredaran yang dinamakan siklus (daur). Setiap air di Bumi mengalami fase tersebut dalam siklus hidrologi.

## 5. Siklus Hidrologi

Air di permukaan bumi selalu mengalami perputaran yang disebut siklus hidrologi atau siklus air. Jadi, Siklus Hidrologi adalah suatu perputaran atau daur ulang air yang berurutan secara terus menerus. Mulanya air di permukaan bumi menguap karena panas matahari dan naik ke atas atau ke udara. Uap air di udara pada ketinggian tertentu mengalami kondensasi karena proses pendinginan (uap air menjadi titik-titik air) dan membentuk awan. Macam-macam siklus hidrologi yaitu:

### a. Siklus Pendek

Siklus pendek adalah air laut menguap mengalami kondensasi menjadi awan dan hujan, lalu jatuh ke laut.

### b. Siklus Sedang

Siklus sedang adalah air laut menguap mengalami kondensasi, dan dibawa angin membentuk awan di atas daratan, jatuh sebagai hujan, lalu masuk ke tanah, selokan, sungai, dan ke laut lagi.

### c. Siklus Panjang

Siklus panjang adalah air laut menguap menjadi gas kemudian membentuk kristal-kristal es di atas laut, dibawa angin ke daratan (pegunungan tinggi), jatuh sebagai salju, membentuk gletser (lapisan es mencair), masuk ke sungai, lalu kembali ke laut.

## 6. Bentuk-Bentuk Air Permukaan dan Air Tanah

Lapisan air yang ada di permukaan bumi dikelompokkan menjadi dua (Nurdin, Muh. 2008), yaitu:

a. Air permukaan adalah air yang mengalir di permukaan bumi dan dapat dilihat wujudnya. Ilmu yang mempelajari tentang air di permukaan bumi adalah hidrologi. Macam-macam air permukaan antara lain:

- 1) Sungai adalah massa air tawar yang mengalir secara alamiah dan mengikuti alur suatu lembah. Sumber air sungai dapat berasal dari mata air, air hujan, dan pencairan es (gletser). Sungai dapat dimanfaatkan sebagai persediaan air minum, pengairan (irigasi), pembangkit tenaga listrik, rekreasi dan olahraga, penghasil bahan bangunan, sarana transportasi, dan jamban.
- 2) Danau adalah suatu cekungan di daratan yang digenangi air dalam jumlah yang relatif banyak. Air danau biasanya terdiri dari air tawar. Danau dapat dimanfaatkan untuk irigasi atau pengairan, pembangkit tenaga listrik, pemeliharaan ikan, olahraga air, pencegah banjir, dan rekreasi atau pariwisata.
- 3) Rawa adalah genangan air di wilayah daratan yang terdapat pada cekungan yang dangkal dan biasanya ditutupi tumbuhan air. Rawa dapat dimanfaatkan untuk tanah pertanian yang subur bila dikeringkan, dan pemeliharaan ikan.
- 4) Laut adalah bagian dari permukaan bumi yang berupa massa air asin dalam jumlah banyak dan menggenang pada tempat yang luas. Laut dapat dimanfaatkan untuk perikanan dan budidaya hasil laut, objek wisata, sarana transportasi, penghasil barang tambang, penentu politik bangsa

terhadap negara tetangga, penentu batas antar wilayah, penentu pembentukan iklim.

b. Air tanah adalah air yang terdapat pada pori-pori batuan di bawah permukaan tanah. Bentuk tubuh air tanah antara lain berupa:

1) Air Tanah Dangkal, Air tanah dangkal adalah air tanah yang terdapat di atas lapisan yang kedap air dan dekat dengan permukaan bumi, contohnya air sumur. Air tanah dangkal sering disebut *air preatis*.

2) Air Tanah Dalam Air tanah dalam adalah air tanah yang terdapat pada lapisan yang mengandung air dan berada diantara dua lapisan kedap air, contohnya sumber air artesis dimana airnya berasal dari air tanah dalam.

c. Zona laut menurut Letak dan Kedalamannya, antara lain:

1) Laut pedalaman, laut yang terletak di antara dua benua. Sesuai dengan namanya laut yang menjorok ke pedalaman atau di kelilingi oleh daratan. Berdasarkan letaknya, laut ini tidak dipengaruhi arus samudra dan tidak mengalami pasang surut. Kadar garamnya juga berbeda dengan laut pada umumnya. Contoh laut pedalaman adalah Laut Kaspia, Laut Hitam, dan Laut Mati.

2) Laut tepi, laut yang terdapat pada landas benua atau di benua, tetapi berhubungan bebas dengan samudra. Berdasarkan letaknya di tepi maka arus pasang samudra mempengaruhi arus di laut tepi. Contoh laut tepi adalah Laut Jepang, Laut Arab, dan Laut Cina Selatan.

- 3) Laut pertengahan, laut yang berada di tengah-tengah benua. Contoh laut pertengahan adalah Laut Merah, Laut Tengah.

d. Batas wilayah laut

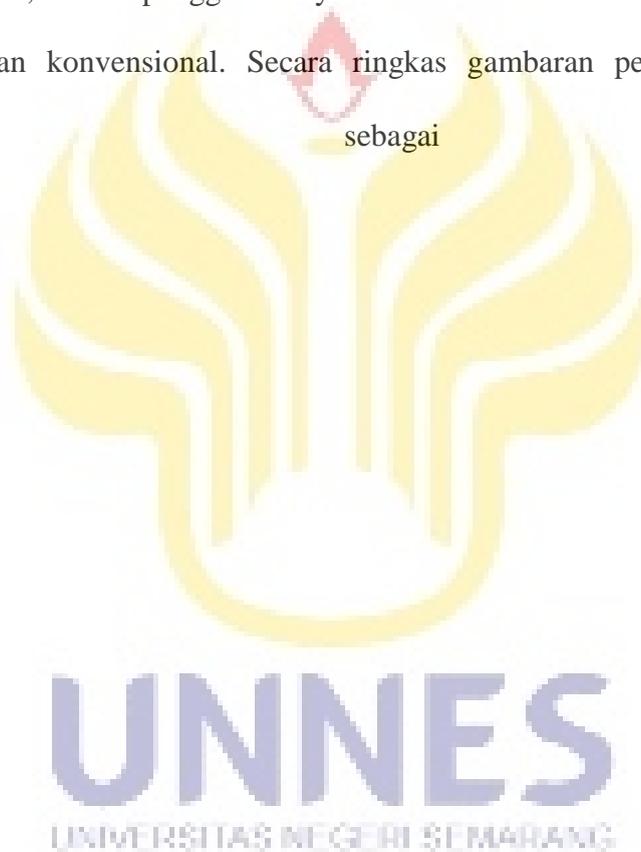
- 1) Batas laut kontinental, dari garis pantai ke arah lautan sejauh 200 m, dasar lautnya menurun secara perlahan-lahan dan masih menunjukkan ciri sebuah benua. Daerah tersebut dikenal dengan nama landas kontinen yaitu batas dasar laut yang paling tepi. Lautan yang ada di atasnya, berupa laut dangkal dengan kedalaman kurang dari 200 m. Batas landas kontinen tentunya tidak sama.
- 2) Batas laut teritorial, dari garis pantai sejauh 12 mil. Batas tersebut ditarik dari garis dasar dari pulau-pulau terluar wilayah Indonesia. Laut yang terletak di dalam garis dasar disebut laut pedalaman. Laut teritorial, negara yang bersangkutan tetap harus menyediakan jalur pelayaran lalu lintas damai, baik di atas permukaan maupun di bawah permukaan air.
- 3) Zona Ekonomi Eksklusif, wilayah laut sejauh 200 mil dari garis dasar ke arah laut bebas sebuah negara kepulauan. Zone tersebut, negara memiliki hak atau berdaulat atas eksplorasi, dan eksploitasi, konservasi dan pengolahan sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati di laut maupun di bawah dasar laut.

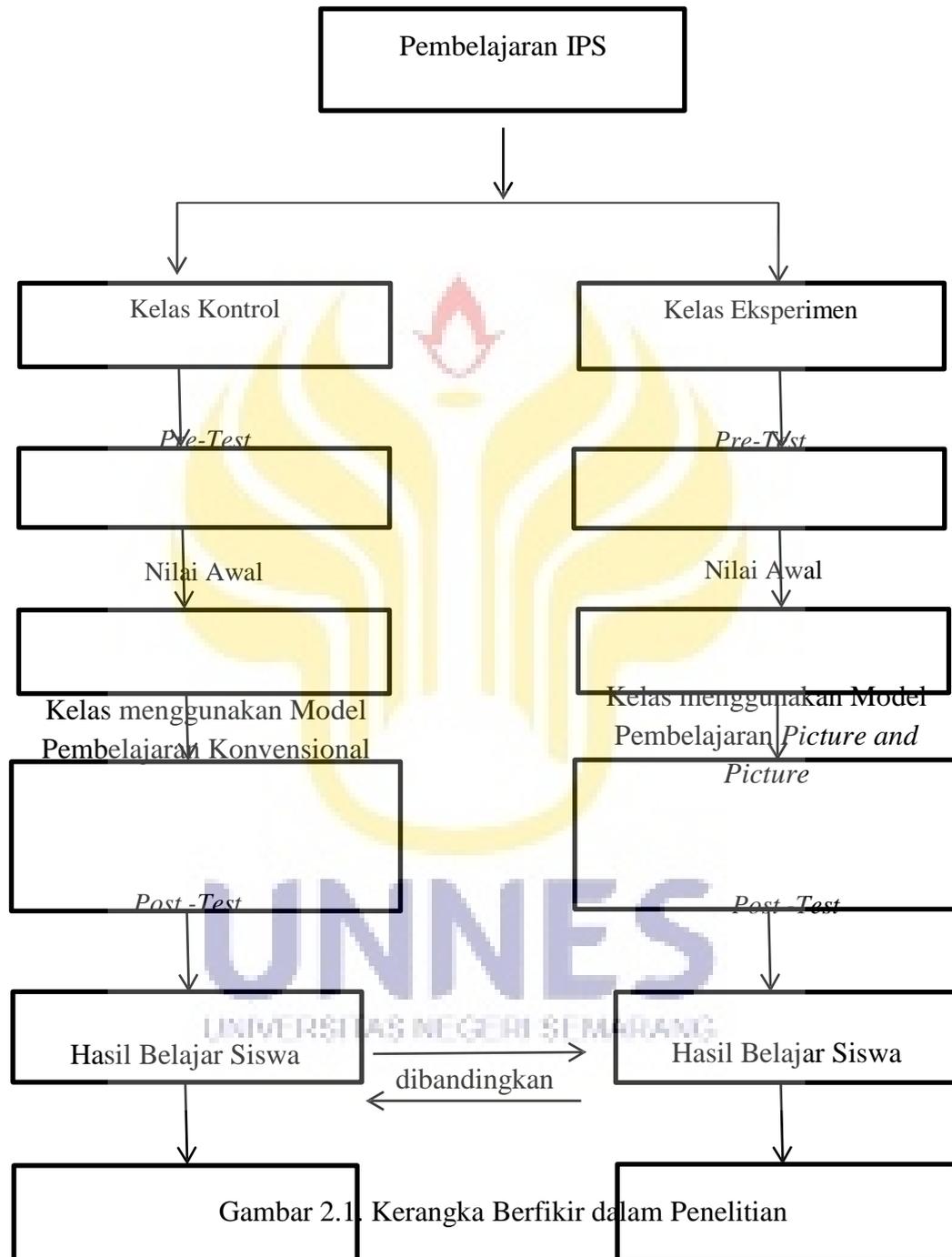
## G. Kerangka Berfikir

Materi pelajaran IPS memiliki cakupan yang luas dengan banyak konsep yang harus dipahami. Salah satunya adalah materi pokok gejala atmosfer dan hidrosfer yang cakupan materinya cukup banyak, tetapi alokasi waktu yang disediakan terbatas. Pembelajaran IPS khususnya materi pokok gejala atmosfer dan hidrosfer selama ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional tanpa dukungan media yang memadai, akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang inovatif dan kurang optimal, selain itu siswa menjadi lebih pasif dan tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar mata pelajaran IPS baik ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif pada materi hidrosfer menjadi rendah.

Model pembelajaran *Picture and Picture* digunakan untuk mengatasi permasalahan cakupan materi yang luas serta alokasi waktu yang terbatas pada materi pokok gejala atmosfer dan hidrosfer. Model pembelajaran *Picture and Picture* tersebut dapat memancing siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran serta berpartisipasi aktif, sehingga hasil belajar baik dalam ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif menjadi meningkat. Penerapan model pembelajaran yang sesuai, dukungan media pembelajaran juga diperlukan. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran pada materi pokok gejala atmosfer dan hidrosfer dengan menggunakan model *Picture and Picture* adalah gambar. Media pembelajaran gambar yang berupa potongan-potongan gambar ini akan membantu siswa untuk belajar secara mandiri serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini juga akan membandingkan efektivitas model pembelajaran *Picture and Picture* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan ceramah bermediakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) di SMP Negeri 2 Batang pada kelas VII. Berdasarkan keunggulan model pembelajaran *Picture and Picture* yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka penggunaannya akan lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional. Secara ringkas gambaran penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:





## H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002:62). Berdasarkan uraian pada landasan teori dan kerangka berpikir maka disusun hipotesis penelitian seperti berikut:

Pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi gejala atmosfer dan hidrosfer kelas VII di SMP Negeri 2 Batang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE). Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru kelas eksperimen dengan kedua responden yaitu 72,50% dan 77,50% lebih baik dibandingkan kinerja guru kelas kontrol dengan kedua responden yaitu 65,00% dan 67,50% selain itu, persentase aktivitas siswa kelas eksperimen yaitu 32,43% lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa kelas kontrol yaitu 29,73%. Sedangkan berdasarkan data angket tanggapan menunjukkan siswa lebih tertarik belajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebesar 37,84% dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional berbantuan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebesar 8,11%.
2. Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah berbantuan Buku Sekolah Elektronik (BSE). Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil belajar

yang cukup signifikan antara pembelajaran menggunakan media interaktif gambar dengan media buku. Perbedaan ini menghasilkan nilai rerata *post test* yang cukup besar, hasil *post test* kelas eksperimen yaitu 83,31 lebih tinggi dibandingkan nilai rerata *post test* kelas kontrol yaitu 79,00. Selain itu, hasil uji t-test dengan taraf signifikan 5% dan dk (70) menunjukkan  $t_{hitung} 2,68 > t_{tabel} 1,67$  yang artinya hipotesis alternatif “diterima” .

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyatakan sebagai berikut :

1. Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi gejala atmosfer dan hidrosfer dalam pembelajaran IPS.
2. Perlu adanya pelatihan kepada guru mengenai model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan komunikatif khususnya pada model *Picture and Picture*.
3. Guru diharapkan mampu mengatur alokasi waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.
4. Bagi siswa diharapkan agar lebih meningkatkan kerjasama, dan keaktifannya pada saat pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Anonim. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT Rineka Cipta.
- 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Edisi Ketiga). Jakarta : Rineka Cipta.
- 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. (Edisi Kelima). Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Joyce B, et al. 2000. *Models of Teaching*. Needham Heights USA: A Person Education Company.
- Maulana, Dani. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung : Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : UM Press.
- Nurdin, Muh. 2008. *Mari Belajar IPS 1 Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Hamudha Prima Media.
- Nurulwati. 2009. *Model-Model Pembelajaran*.  
<https://zaifbio.wordpress.com/2009/07/01/model-model-pembelajaran/>. (28 Januari 2016)
- Nurwahidah. 2011. *Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Komputer*.  
<http://nurwahidahblog.blogspot.com/2011/03/02/Model-PembelajaranPictureAndPictureDenganKomputer>. (28 Januari 2016)
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, E. 2011. *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/modelpembelajarancooperativelearning.html>. (28 Januari 2016)
- Sapriya. 2008. *Pendidikan IPS*. Bandung: Laboratorium Pendidikan.

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik* (terjemahan : Nurulita Yusron). Bandung : Nusa Media
- Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. (Edisi Kelima). Bandung: Tarsito.
- 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK. UNNES.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi Keempat). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutikno, M.Sobry dan Pupuh Fathurrohman, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Edisi Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

F. PENILAIAN

Tes tertulis (terlampir)

Batang, 24 Februari 2016  
Peneliti,

Putri Nur Fitria  
NIM. 3201412073

